

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) diartikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. BBLR merupakan prediktor tertinggi angka kematian bayi, terutama dalam satu bulan pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2015).

BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (Prematuritas), dan IUGR (*Intra Uterine Growth Restrictions*) yang dalam bahasa Indonesia disebut Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau keduanya. Kedua penyebab ini dipengaruhi oleh faktor risiko, seperti faktor ibu, plasenta, janin dan lingkungan. Faktor tersebut menyebabkan kurangnya pemenuhan nutrisi pada janin selama masa kehamilan. Bayi dengan berat badan lahir rendah umumnya mengalami proses hidup jangka panjang yang kurang baik. Apabila tidak meninggal pada awal kelahiran, bayi BBLR memiliki risiko tumbuh dan berkembang lebih lambat dibanding dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal (Juaria dan Henry, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Bhaskar Kumar Ravi tahun 2015 terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR yaitu ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, ibu mempunyai riwayat BBLR sebelumnya, tingkat kemiskinan, berat yang kurang, kurang gizi, anemia, hipertensi, dan pendidikan yang rendah. Cakupan jarak kehamilan, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan dan cakupan pemeriksaan kadar

hemoglobin merupakan faktor resiko dan memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian BBLR.

Lebih dari 20 juta bayi diseluruh dunia lahir dengan BBLR dan 95.6% bayi BBLR lahir di Negara yang sedang berkembang, contohnya di Indonesia. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, angka prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 3% dengan sebaran yang cukup bervariasi pada masing-masing provinsi. Angka terendah tercatat di Riau (0,8%) dan tertinggi ada di Nusa Tenggara Timur (6,9%), sedangkan di Provinsi Lampung berkisar (2,2%) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur tahun 2021, jumlah bayi berat badan lahir rendah di Lampung Timur sebanyak 555 (3,4%) dari 16.424 (96,6%) jumlah seluruh bayi lahir dan pada Kecamatan Sekampung jumlah bayi berat badan lahir rendah yaitu 20 (2,3%) dari 876 (97,7%) seluruh bayi lahir. (BPS Lampung Timur, 2021)

Berdasarkan hasil studi pada bulan Januari – Maret tahun 2022 di Desa Wonokarto, didapatkan 15 bayi baru lahir, dari 15 bayi baru lahir terdapat 1 bayi (6,6%) dengan berat badan lahir rendah dan 14 (93,4%) bayi lahir dengan berat badan normal, Berdasarkan data pada latar belakang tersebut diatas maka, penulis tertarik mengangkat kasus tersebut sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul ”Asuhan Kebidanan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Desa Wonokarto Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pengkajian di Desa Wonokarto didapatkan bayi dengan BBLR, maka dapat diambil rumusan

masalah sebagai berikut “Asuhan Kebidanan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Desa Wonokarto Lampung Timur”.

C. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan bayi dengan berat badan lahir rendah rendah menggunakan manajemen kebidanan. Subyek kasus adalah By. Z usia 14 hari, dengan waktu asuhan selama 2 minggu 6 hari mulai tanggal 26 Januari 2022 sampai dengan 15 Februari 2022 di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan bayi dengan berat badan lahir rendah pada By. Z dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur..

E. Manfaat

1. Bagi penulis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan.

2. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada bayi dengan kasus Berat Badan Lahir Rendah.

3. Bagi Institusi

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugas menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.